

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2018-2020

Rizky Paramitha Shaumi¹, Ceacilia Srimindarti²

Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank
Semarang, Indonesia

e-mail: {rmitha267@gmail.com, caecilia@edu.unisbank.ac.id}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis terkait ukuran perusahaan, *good corporate governance*, dan *corporate social responbility* terhadap nilai perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling dan mendapatkan sampel sebanyak 234 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Corporate Social Responsibility*, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to examine and analyze related to firm size, good corporate governance, and corporate social responsibility to firm value. The population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. The sampling method used in this research is to use purposive sampling technique and get a sample of 234 companies. The data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study found that firm size and institutional ownership had a significant positive effect on firm value, while managerial ownership had a significant negative effect on firm value. However, corporate social responsibility has no effect on firm value.

Keywords : Firm Size, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Value

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia bisnis pada saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyak perusahaan yang muncul untuk bersaing dengan memiliki keunggulan secara kompetitif. Maka dari itu cara untuk mempertahankan keunggulan bisnis pada suatu perusahaan, biasanya perusahaan

berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu cara supaya perusahaan mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara melakukan peningkatan kemakmuran kepemilikan atau sumber modal yang diperoleh dari pemegang saham. Keberadaan pemegang saham dan peranan para manajemen sangatlah penting di dalam

perusahaan, yang berguna untuk menentukan besarnya keuntungan yang nantinya akan diperoleh pada suatu perusahaan.

Menurut Ferina dkk., (2015) nilai perusahaan adalah harga saham yang sudah beredar pada pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk memiliki sebuah perusahaan yang telah *Go Public* untuk memungkinkan masyarakat maupun manajemen untuk mengetahui nilai perusahaan, nilai perusahaan tercermin pada kekuatan tawar-menawar saham, jika perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang, maka nilai saham akan menjadi meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hamdani, 2016).

Berdasarkan fenomena yang ada pada tahun 2019 industri manufaktur mengalami penurunan, terutama saham-saham industri dibidang otomotif dan komponennya. Di Bursa Efek Indonesia, sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan 7,03% secara *year to date* (ytd) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan satu saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% dengan harga saham Rp 480/saham. Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan ialah PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/ saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 Juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspense karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak Bursa Efek

Indonesia (sumber <https://www.cnbcindonesia.com>).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi manajemen pada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu, Ukuran Perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Prasetyorini (2013) ukuran perusahaan (*company size*) adalah suatu indikator yang memberikan kekuatan finansial terhadap perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu apabila dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sebab semakin besar ukuran atau skala pada perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Dina, 2013). Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humairoh (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mardenia (2019); Sari dkk., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Loekito dan Setiawan (2021); Pratiwi (2017); Nabila dan Wuryani (2021); Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *size* memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan atau *size* terhadap nilai perusahaan.

Menurut Retno dan Priatinah (2012) penerapan *good corporate governance* bisa menaikkan posisi perusahaan di mata pasar sehingga bisa meningkatkan nilai pemegang sahamnya. Dalam penelitian ini, pengukuran *good corporate governance* menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang merupakan mekanisme *good corporate governance*, serta melihat

seberapa besar ukuran perusahaan yang berperan dalam pelaksanaan *good corporate governance* didalam perusahaan.

Ukuran perusahaan menurut Mahardhika dan Roosmawarni (2016) merupakan suatu ukuran dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar maupun kecil. Penggolongan ukuran besar dan kecil pada perusahaan bisa dicermati dari jumlah keseluruhan aset pada perusahaan. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi perusahaan untuk menerima bantuan pendanaan. Menurut Pradana dan Astika (2019) jumlah keseluruhan aset sebagai tolak ukur perusahaan, perusahaan dengan jumlah aset kecil menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil, sedangkan perusahaan dengan jumlah aset yang besar menandakan perusahaan tergolong besar.

Semakin besar ukuran perusahaan, maka terdapat kecenderungan yang lebih banyak terhadap investor yang memberikan perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai kondisi finansial yang lebih stabil. Selain itu perusahaan yang besar memudahkan perusahaan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Pada teori sinyal, ukuran perusahaan digunakan untuk memberikan sebuah informasi berupa petunjuk untuk para pemilik modal mengenai prospek pada perusahaan, yang berupa pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Teori tersebut juga menjelaskan mengenai adanya *asimetri* informasi kepada pihak manajemen dengan para pemilik modal, sehingga pihak manajemen tersebut dapat mengubah kebijakan struktur modal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal untuk para pemilik modal.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Humairoh (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Namun hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mardenia (2019); Sari dkk., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Loekito dan Setiawan (2021); Pratiwi (2017); Nabila dan Wuryani (2021); Putri (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan atau *size* memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh ukuran perusahaan atau *size* terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial menurut Soebiantoro dan Setiawan (2007) merupakan saham perusahaan dapat diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu manajemen. Kepemilikan manajerial bisa digunakan untuk mengurangi konflik keagenan dan juga menyeimbangkan sebuah informasi antara *insider* dengan *outsider* melalui pengungkapan informasi didalam perusahaan. Pada teori agensi, kepemilikan manajerial diduga meminimalkan *agency conflict*, sebab pemilik dan manajer bersama sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk menyejahterakan pemilik saham, dengan demikian kinerja pada manajemen akan bertambah sehingga nilai perusahaan ikut bertambah. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wibowo (2015) tingkat kepemilikan saham manajerial mengakibatkan perusahaan sudah dikelola baik oleh manajer dan akan meningkatkan kepercayaan investor pada pihak manajer dalam mengelola suatu perusahaan. Pendapat tersebut sejalan dengan beberapa peneliti oleh Marius dan Masri (2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2018); Sari dkk., (2021); Pratiwi (2017); Nabila dan Wuryani (2021); Putri (2017); Putri dan Budiyanto (2018) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunarto (2021) menunjukkan bahwa

kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional menurut Tarjo (2008) merupakan kepemilikan saham pada suatu perusahaan institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional adalah salah satu mekanisme *corporate goevernance* utama yang membantu problem keagenan, dan bisa mendorong peningkatan dalam pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaannya mempunyai arti penting bagi pemantauan manajemen. Secara teoritis, hubungan antara kepemilikan institusional dapat dijelaskan melalui teori keagenan. Teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan tujuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi investor melalui peningkatan nilai perusahaan dengan menambah jumlah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengendalian yang paling efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manjer. Efektivitas pengendalian tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para investor karena kepemilikan institusional berperan sangat penting sebagai agen *monitoring* melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abudanti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk., (2021); Pratiwi (2017) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan

institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Menurut Liu dan Zhang (2017) berpendapat bahwa mengungkapkan CSR akan mempunyai reputasi yang baik dan keberlanjutan usaha yang semakin berkembang. Pengungkapan CSR ini dapat mencerminkan tingginya legitimasi pada perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi menurut Dowling dan Pfeffer (1975) menjelaskan bahwa suatu perusahaan berupaya untuk membangun dan menyesuaikan antara nilai sosial dengan kegiatan pada perusahaan supaya diakui dan diterima oleh masyarakat. Menurut Lindawati dan Puspita (2015) dengan mengungkapkan CSR, menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan nilai serta tata cara yang nantinya akan mendapat dukungan dari masyarakat dan kegiatan pada perusahaan akan dinilai positif oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena perusahaan memiliki citra positif dan akibatnya, dapat menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Sunarto (2021); Humairoh (2018); Nursasi (2020); Putri (2017); Putri dan Budiyanto (2018) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Loekito dan Setiawati (2021); Putri dan Mardenia (2019); Nabila dan Wuryani (2021) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan menguji pengaruh pada nilai perusahaan,

maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

- H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H2: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- H4: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 531 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 234 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif yang berupa angka atau numerik, kemudian dari data yang diperoleh tersebut akan dimasukkan ke skala pengukuran statistik sehingga disebut dengan data sekunder, karena berdasarkan cara memperoleh data tersebut tidak berasal dari peneliti itu sendiri, melainkan berasal dari sumber lain yang sudah tersedia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan melalui *website* masing-masing perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan suatu kejadian atau peristiwa pada masa lalu yang ditulis atau dicetak berupa data atau

dokumen, catatan, surat, buku dan lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020.

Pengukuran Variabel

1. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang besar dan kecil, yang bisa dilihat melalui jumlah asetnya (Pradana dan Astika, 2019).

3. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan total saham yang dimiliki oleh manajemen di perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah lembaga yang memiliki kepentingan yang besar terhadap investasi perusahaan termasuk diantaranya investasi saham.

5. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility merupakan suatu komitmen dan kontribusi yang dirancang oleh suatu perusahaan untuk membantu perekonomian secara berkelanjutan dengan menerapkan praktik usaha yang baik seiring dengan peningkatan kualitas hidup karyawan, masyarakat, dan komunitas.

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel pada penelitian ini diukur dengan rumus pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Variabel

| Variabel | Pengukuran | Sumber/Referensi |
|--|---|-----------------------------|
| Nilai Perusahaan | $Q = \frac{(MVE + Debt)}{TA}$ | Putra dan Sunarto (2021) |
| Ukuran Perusahaan | Size = Ln (Total Aset) | Arsita dan Kristanti (2019) |
| <i>Kepemilikan Manajerial</i> | $MWON = \frac{Jmlh\ saham\ yg\ dimiliki\ manajemen}{Jumlah\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$ | Putra dan Sunarto (2021) |
| Kepemilikan Institusional | KI = $\frac{\sum Saham\ yang\ dimiliki\ institusi}{\sum Saham\ beredar}$ | Arfan dan Pasah (2012) |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | $CSR_i = \frac{\sum\ item\ yang\ diungkapkan\ perusahaan}{Jumlah\ item}$ | Putra dan Sunarto (2021) |

Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu

Metode Analisis Data

Berdasarkan permasalahan dan perumusan model yang dikemukakan dan kepentingan pengujian hipotesis, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang akan diuji yaitu sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 CSR + e$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

SIZE : Ukuran Perusahaan

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

CSR : *Corporate Social Responsibility*

e : Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, penelitian ini menghasilkan sampel 234 data perusahaan manufaktur selama tahun 2018-2020. Namun dari 234 data yang sudah memenuhi kriteria dalam penelitian ini, ternyata terdapat data yang belum lolos uji normalitas, sehingga perlu dihilangkan terlebih dahulu data-data yang bersifat *outlier* agar data yang digunakan menjadi normal. Setelah melalui proses pembuangan data *outlier*, maka diperoleh data yang normal sebanyak 197 data perusahaan manufaktur. Hasil pengujian statistik deskriptif setelah *outlier* dilihat dari tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
|--|-----|--------|--------|----------|----------|
| Nilai Perusahaan | 197 | ,011 | 2,217 | 1,00616 | ,467061 |
| Ukuran Perusahaan | 197 | 24,927 | 36,664 | 28,79721 | 2,217171 |
| <i>Kepemilikan Manajerial</i> | 197 | ,002 | ,922 | ,21068 | ,241937 |
| Kepemilikan Institusional | 197 | ,016 | ,984 | ,56082 | ,248549 |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | 197 | ,385 | ,846 | ,60472 | ,090092 |

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menyajikan analisis statistik deskriptif setelah membuang data yang bersifat *outlier* dengan jumlah (N) 197 perusahaan menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan (Q) memiliki rata-rata sebesar 1,00616 dan standar deviasi sebesar 0,467061. Nilai minimum sebesar 0,011 dimiliki PT. Arkha Jayanti Persada Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 2,217 dimiliki oleh PT. Yana Prima Hasta Tbk pada tahun 2018.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata sebesar 28,79721 dan standar deviasi sebesar 2,217171. Nilai minimum sebesar 24,927 dimiliki oleh PT. Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2019, dan nilai maximum sebesar 36,664 dimiliki PT. Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2019.

Variabel kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki rata-rata sebesar 0,21068 dan standar deviasi sebesar 0,241937. Nilai minimum sebesar 0,002

dimiliki oleh PT. Barito Pasific Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 0,922 dimiliki oleh PT. Phapros Tbk pada tahun 2019.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki rata-rata sebesar 0,56082 dan standar deviasi sebesar 0,248549. Nilai minimum sebesar 0,016 dimiliki oleh PT. Barito Pasific Tbk pada tahun 2020, dan nilai maximum sebesar 0,984 dimiliki

oleh PT. Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2019.

Variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki rata-rata sebesar 0,60472 dan standar deviasi sebesar 0,090092. Nilai minimum sebesar 0,385 dimiliki oleh PT. SLJ Global Tbk pada tahun 2018, dan nilai maximum sebesar 0,846 dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk pada tahun 2018.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

| Model | Uji Multikolinieritas | | Uji Heteroskedastisitas |
|--|-----------------------|-------|-------------------------|
| | Tolerance | VIF | Sig. |
| (Constant) | | | ,005 |
| Ukuran Perusahaan | ,976 | 1,024 | ,299 |
| <i>Kepemilikan Manajerial</i> | ,606 | 1,651 | ,090 |
| Kepemilikan Institusional | ,611 | 1,637 | ,281 |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | ,985 | 1,015 | ,576 |
| Zskewness | | | 1,32 |
| Zkurtosis | | | -1,14 |
| Durbin Watson | | | 2,072 |

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diperoleh Zskewness sebesar 1,32 dan Zkurtosis sebesar -1,14 yang masing-masing dibawah $\pm 1,96$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki VIF < 10 dan Tolerance > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak ada keterkaitan antar variabel bebas.

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa pengujian heteroskedastisitas

diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi menunjukkan bahwa bawah (dl) = 1,725 dan batas atas (du) = 1,808 serta nilai DW = 2,072, sehingga 4-du = 2,192 dan 4-dl = 2,275. Maka dapat diartikan du < dw < 4-du, DW terletak pada daerah tidak ada autokorelasi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | | t | Sig. |
|--|-----------------------------|------------|--|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| (Constant) | 3,190 | ,450 | | 7,094 | ,000 |
| Ukuran Perusahaan | ,074 | ,014 | | 5,251 | ,000 |
| <i>Kepemilikan Manajerial</i> | -,211 | ,164 | | -1,284 | ,001 |
| Kepemilikan Institusional | ,190 | ,159 | | 1,196 | ,003 |
| <i>Corporate Social Responsibility</i> | ,134 | ,345 | | ,388 | ,698 |
| Uji F | | | | | ,000 |
| Uji Koefisien Determinasi (<i>Adj R²</i>) | | | | | ,523 |

Sumber: Hasil Olah Data IBM SPSS 26, 2022

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dalam hasil regresi diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi

yang digunakan pada penelitian ini dapat dikatakan layak atau fit. Koefisien Determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,523 hasil ini berarti

52,3% variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CSR. Selebihnya yaitu 47,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Berdasarkan pada tabel 4, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Q = 3,190 + 0,074SIZE - 0,211MOWN + 0,190KI + 0,134CSR + e$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan
SIZE : Ukuran Perusahaan
KM : Kepemilikan Manajerial
KI : Kepemilikan Institusional
CSR : *Corporate Social Responsibility*
e : Standar Error

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,074 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (*H1*) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung mempunyai kondisi finansial yang lebih stabil. Selain itu perusahaan yang besar memudahkan perusahaan untuk mengatasi berbagai permasalahan pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan digunakan untuk memberikan sebuah informasi berupa petunjuk untuk para pemilik modal mengenai prospek pada perusahaan, yang berupa pengambilan keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Teori tersebut juga menjelaskan mengenai adanya *asimetri* informasi kepada pihak manajemen dengan para pemilik modal, sehingga pihak manajemen tersebut dapat

mengubah kebijakan struktur modal dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai sinyal baik untuk para pemilik modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Loekito dan Setiawati (2021); Pratiwi (2017); Nabila dan Wuryani (2021); Putri (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, variabel kepemilikan manajerial (*MOWN*) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar -0,211 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (*H2*) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Hal ini disebabkan karena peningkatan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dapat membuat manajemen tersebut bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri guna mensejahterakan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan kepemilikan saham diluar manajemen. Hal ini dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. (Putra dan Sunarto, 2021)

Hal ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial diduga meminimalkan *agency conflict*, sebab pemilik dan manajer bersama sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu untuk menyejahterakan pemilik saham, dengan demikian kinerja pada manajemen akan bertambah sehingga nilai perusahaan ikut bertambah. Tingkat kepemilikan saham manajerial mengakibatkan perusahaan sudah dikelola baik oleh manajer dan akan meningkatkan kepercayaan investor pada pihak manajer dalam mengelola suatu

perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra dan Sunarto (2021) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,190 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, **diterima**.

Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional menjadi salah satu mekanisme *corporate goevrnance* utama yang membantu problem keagenan, dan bisa mendorong peningkatan dalam pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaanya mempunyai arti penting bagi pemantauan manajemen. Hal ini sejalan dengan teori agensi mengasumsikan bahwa tujuan perusahaan dalam memberikan kemakmuran bagi investor melalui peningkatan nilai perusahaan dengan menambah jumlah kepemilikan institusional.

Kepemilikan institusional dianggap mampu menjadi mekanisme pengendalian yang paling efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manjer. Efektivitas pengendalian tersebut akan menjamin kemakmuran bagi para investor karena kepemilikan institusional berperan sangat penting sebagai agen *monitoring* melalui investasi yang cukup besar dalam pasar modal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2017) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Corporate Responsibility* Terhadap *Social* Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4, variabel *corporate social responsibility* (CSR) menunjukkan nilai koefisien beta sebesar 0,134 dengan nilai signifikansi sebesar 0,698 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, **ditolak**.

Hal ini dikarenakan investor perusahaan cenderung menganggap *corporate social responsibility* tidak menjadi acuan dalam membeli saham dan memandang pengungkapan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan sebagai hal yang diragukan kebenarannya (Putri dan Mardenia, 2019). Selain itu, pengungkapan *corporate social responsibility* juga menjadi kurang relevan bagi beberapa investor dalam pengambilan keputusan karena perusahaan masih dapat bertahan hanya dari sisi finansial (Loekito dan Setiawati, 2021). Hal ini menyebabkan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa suatu perusahaan berupaya untuk membangun dan menyesuaikan antara nilai sosial dengan kegiatan pada perusahaan supaya diakui dan diterima oleh masyarakat. Dengan mengungkapkan *corporate social responsibility*, menandakan bahwa perusahaan tersebut telah melaksanakan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan nilai serta tata cara yang nantinya akan mendapat dukungan dari masyarakat dan kegiatan pada perusahaan akan dinilai positif oleh masyarakat. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosialnya karena perusahaan memiliki citra positif dan akibatnya, dapat menaikkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Loekito dan Setiawati (2021); Putri dan Mardenia (2019); Nabila dan Wuryani (2021) yang mengungkapkan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa keterbatasan, yaitu banyaknya data yang terbuang karena *outlier* saat melakukan analisis pengujian, sehingga mengurangi jumlah sampel pada penelitian ini. Selain itu, pada pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh dari hasil nilai *Adjusted R Square (R²)* hanya sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain, seperti struktur modal, likuiditas, *leverage*, indikator-indikator yang ada di GCG dan menggunakan proksi selain yang digunakan dalam penelitian ini. Serta mengganti tahun atau menambah tahun penelitian agar model penelitian yang dihasilkan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(10), 6099-6118. doi:<https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i10.p12>

Sari, N. D., Endiana, I. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *JURNAL KHARISMA*, 3(2), 2716-2710. Retrieved 11 04, 2011, from <http://repository.unmas.ac.id/journal/detail/9629/>

Humairoh, F. (2018, 09 01). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan: BALANCE*, 15(2), 162-188. doi:<https://doi.org/10.25170/balance.v15i2.81>

Loekito, V., & Setiawati, L. W. (2021, 07 08). Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 18(1), 01 -26. doi:<https://doi.org/10.25170/balance.v18i1.2289>

Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 74-87. Retrieved 10 12, 2021

Nursasi, E. (2020, Mei). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Moderasi. *Aktiva Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1). Retrieved 03 23, 2021, from http://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/824

- Pratiwi, R. A. (2017, Oktober). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 4(2). Retrieved 10 12, 2021, from <https://www.neliti.com/publications/207603/pengaruh-good-corporate-governance-dan-ukuran-perusahaan-terhadap-nilai-perusahaan>
- Putra, B. A., & Sunarto, S. (2021, 03). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149-157. doi:10.33087/ekonomis.v5i1.195
- Putri , Z. B., & Budiyanto. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 2461-0593. Retrieved 03 21, 2022, from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/1124>
- Putri, A. N. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)* . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri, K. T., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan. *JURNAL ILMIAH WAHANA AKUNTANSI*, 14(2), 156-169. Retrieved 11 04, 2021, from <http://journal.unj/unj/index.php/wahana-akuntansi>